

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2020)

Febrina Natalia^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾febrinanatalia25@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Ln (Total Asset)
DAR
TATO
Z-Score
Metode Altman

Abstrak

Motivasi di balik eksplorasi ialah menguji dan mempelajari dampak ukuran perusahaan, *Leverage* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini ukuran organisasi di fokuskan Ln Total Aset, *Leverage* di fokuskan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Operating Capacity* dengan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Populasi didalam penelitian ini ada 23 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 dan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian purposive sehingga didapatkan 16 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Dapat disimpulkan dari simpulan didalam jurnal Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Operating Capacity* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Operating Capacity* secara keseluruhan berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Kata kunci: Ln (Total Asset), DAR, TATO, Z-Score, Metode Altman.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, beberapa perusahaan dari usaha kecil sampai besar mengalami persaingan yang cukup ketat. Karenanya perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan dalam suatu organisasi untuk memulihkan kinerja perusahaan. Perusahaan akan mengalami *financial distress* sebelum kebangkrutan.

Perusahaan harus bisa belajar dari kesalahan pihak lain untuk melakukan tindakan pencegahan sebelum kejadian yang lebih buruk terjadi, yaitu kebangkrutan maka dari itu untuk bisa memprediksi terjadinya *financial distress* dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan tujuan buat melihat kondisi keuangan perusahaan juga perubahan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satunya untuk mengetahui sumber informasi orang didalam tentang kondisi keuangan perusahaan ialah laporan keuangan perusahaan. Berbagai faktor *financial distress* perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kemampuan operasional (Trida et al., 2021).

Ukuran perusahaan ialah melihat besaran hitung dengan jumlah aset dan tingkat penjualan, yang dapat menghasilkan keadaan perusahaan. Semakin besar perusahaan akan memiliki keuntungan didalam hal sumber dana yang diperoleh untuk membiayai perusahaan yang menguntungkan. investasi Menguntungkan, perusahaan Semakin besar skalanya, semakin kuat kinerja bisnis perusahaan. Baik Organisasi kecil sulit untuk mendapatkan kemajuan sehingga biasanya organisasi kecil sering dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan. Bagaimanapun, organisasi besar umumnya memiliki peluang potensial untuk memperoleh manfaat tinggi sementara organisasi kecil peluang untuk memperoleh manfaat besar agak meropotkan. Semakin besar ukuran organisasi, semakin kecil kemungkinan kemalangan moneter karena ukuran yang lebih besar organisasi menunjukkan bahwa semakin menonjol jumlah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. (Chandra, 2019; Wi et al., 2021)

Kesulitan keuangan sering terjadi karena perusahaan memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi sehingga perusahaan tidak mampu membayarnya. Suatu perusahaan diklasifikasikan sebagai *financially distress* jika tidak mampu membayar utang yang nilainya cukup tinggi dan tidak mampu membayarnya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi, kesulitan keuangan akan lebih tinggi. Rasio juga digunakan untuk mengetahui komposisi modal dari pinjaman atau hutang. Merupakan ukuran rasio aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. Semakin banyak hutang yang diambil perusahaan, pasti akan menghadapi tantangan moneter. Karena kewajiban yang sangat besar akan membebani perusahaan didalam pembayaran dan mengganggu kegiatan operasional didalamnya. Rasio *leverage* memiliki peran penting didalam menganalisa keuangan perusahaan. Karna, dapat mengetahui sumber-sumber dana yang perusahaan gunakan untuk membiayai kegiatan operasional usah, apakah itu dari utang atau modal sendiri. Jika perusahaan membiayai operasional dengan utang maka akan sangat menguntungkan jika perusahaan juga mampu menghasilkan laba (Chandra, 2020; Winata et al., 2020).

Sumber daya merupakan bagian utama bagi suatu organisasi yang harus diawasi secara tepat untuk mendapatkan manfaat bagi organisasi dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Batas kerja sering disebut proporsi perputaran sumber daya lengkap dan proporsi ini digunakan untuk mengukur seberapa mahir suatu organisasi dalam menangani sumber dayanya sehingga dapat menghasilkan tingkat transaksi yang tinggi dan juga dapat digunakan untuk memperkirakan kerugian keuangan. Jika organisasi memiliki proporsi yang rendah, organisasi menghadapi beberapa hal yang mempengaruhi dampak dari proporsi perputaran sumber daya yang rendah, misalnya, stok barang yang tidak terjual dari sini dan seterusnya, untuk waktu yang tidak terbatas, organisasi memiliki keseimbangan piutang yang sangat besar, banyak klien yang melakukan cicilan menggunakan pinjaman belum secara teratur terlambat. melakukan pembayarannya (Chandra, 2020; Wibowo et al., 2021; Winata, 2021; Winata et al., 2020).

Pengelolaan yang baik pada aktiva/*asset* sangat penting karna pengelolaan aktiva dapat dianggap sebagai fungsi kekayaan didalam setiap perusahaan. Kemampuan operasional dapat mengukur efisiensi perputaran total aset, dan efisiensi Perputaran sumber daya yang lengkap dapat diperkirakan dari volume transaksi, sehingga mencerminkan kapasitas sumber daya untuk melakukan transaksi. Semakin tinggi perputaran sumber daya, semakin efektif organisasi dapat mencetak uang dari sumber dayanya, dengan cara ini organisasi dapat menghindari kesengsaraan moneter karena menyiratkan bahwa tingkat kesepakatan agak besar dibandingkan dengan ekspansi sumber daya. Dengan asumsi bahwa TATO menciptakan nilai tinggi, sumber daya berputar lebih cepat, menghasilkan keuntungan, dan seluruh sumber daya lebih baik dihabiskan untuk menghasilkan kesepakatan. Proporsi omset ini ditentukan dengan membagi kesepakatan dengan semua sumber daya (Chandra et al., 2021; Trida et al., 2021).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka Rencana issue eksplorasi ialah: (1) Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi Financial Trouble pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?; (2) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2020?; (3) Apakah Operating Capacity berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?; (4) Apakah Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kapasitas Operasi berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?.

Dengan memperhatikan sasaran sebagai berikut: (1) Untuk menunjukkan bahwa besarnya pesanan mempengaruhi Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. (2) Untuk membuktikan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI periode 2017-2020. (3) Menunjukkan bahwa Operating Capacity berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. (4) Untuk menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kapasitas Operasi secara fundamental mempengaruhi Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Menurut (Hanifah & Purwanto, 2013) menyatakan bahwa :

"Kesengsaraan moneter ditandai sebagai fase turun situasi moneter terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi."

Sesuai (Aprilyanti dan Sugiakto, 2020) menyatakan bahwa:

"Kesengsaraan moneter adalah masalah moneter yang dialami oleh organisasi yang dipisahkan oleh pengurangan omset transaksi, angsuran kewajiban yang tidak lancar yang diklaim oleh organisasi"

Ukuran Perusahaan

Menurut (Widiastari & Yasa, 2018), menyatakan bahwa:

"Ukuran organisasi adalah skala di mana ukuran organisasi dapat didelegasikan, diperkirakan oleh semua sumber daya, kesepakatan mutlak, harga saham, dll."

Sebagaimana ditunjukkan oleh (V.Wiratna Sujarweni, 2015, hlm. 211), menyatakan bahwa:

"Ukuran organisasi menggambarkan ukuran organisasi yang dapat dikomunikasikan oleh semua sumber daya."

Leverage

(Hanifah & Purwanto, 2013) menyatakan bahwa:

"Investigasi pengaruh diharapkan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban (saat ini dan jangka panjang)."

Fahmi (2014:72) dalam (Putri dan Mulyani, 2019) menyatakan bahwa:

Proporsi pengaruh adalah proporsi seberapa besar organisasi didukung oleh kewajiban. Dengan asumsi bahwa suatu organisasi memiliki kewajiban yang sangat besar dan organisasi tidak dapat mengimbangnya dengan manfaat berikutnya, organisasi akan berada dalam bahaya kesulitan moneter atau kesengsaraan moneter sejak akan ada tantangan bertahap dalam pengembangan dan akan merepotkan organisasi di kemudian hari. (Wi et al., 2021)

Operating Capacity

Menurut (Yustika et al., 2015) menyatakan bahwa:

"Batas kerja adalah batas dipergunakan agar mengukur besaran organisasi mengawasi perputaran sumber daya untuk memberikan uang kepada organisasi."

Seperti yang diungkapkan oleh (Idawati, 2020) bahwa:

"Proporsi pergerakan pasti sering disebut sebagai batas kerja di mana proporsi ini digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk memanfaatkan sumber dayanya dengan sukses untuk menghasilkan kesepakatan."

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hery, 2019, hlm. 178) menyatakan bahwa:

"Proporsi pergerakan adalah proporsi digunakan dalam menghitung kelangsungan hidup organisasi untuk menggunakan SDMnya termasuk untuk mengukur tingkat efektivitas organisasi dalam menggunakan aset yang ada."

III. METODE

Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini.

Tabel III.1 Populasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Three Pillars of Prosperous Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	TBLA	Fishes Baru Lampung Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Pengumpulan Data

Data sekunder di akan digunakan yakni laporan keuangan tahunan organisasi sub bidang makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Penelitian ini memanfaatkan sumber informasi yang dapat diperoleh dari Laporan Keuangan dari situs otoritas Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2017-2020.

Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 142) menyatakan bahwa:

“Wawasan grafis yaitu pengukuran menguraikan dengan menggambarkan/menggambarkan nilai yang telah disusun semuanya dipertimbangkan tanpa menahan apa-apa.”

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015, p. 225):

Uji keteraturan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pilihan yang bisa diambil adalah:

- Jika kritis $> 0,05$, variabel tersebut biasanya tersebar.
- Jika kritis $< 0,05$, variabel biasanya tidak tersebar.

Uji Multikolinearitas

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2015, p. 226) menyatakan bahwa:

"Multikolinearitas benar-benar bermaksud bahwa ada iktan langsung yang sempurna atau jelas antara beberapa atau masing-masing faktor yang otonom dari model saat ini."

Strategi dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF):

- Jika nilai Toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas.
- Dalam hal nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) menyatakan bahwa:

"Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan fluktuasi dan blunder membingungkan tidak stabil untuk setiap faktor bebas."

Model regresi yang terpenuhi persyaratannya yakni dimana terdapat kedekatan perbedaan dari sisa persepsi yang satu dengan penegasan lainnya bertahan atau disebut homoskedastisitas. berikut ini adalah penyelidikan:

- Dengan asumsi ada model tegas, misalnya titik-bintik yang menguraikan model adat tertentu (bergelombang, memperbesar, lalu membatasi), maka pada titik itu telah terjadi heteroskedastisitas.
- Menerima bahwa tidak ada model yang dapat dibayangkan dan pusat tersebar di atas dan di bawah nol pada pusat Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (V.Wiratna Sujarweni, 2015) menyatakan bahwa:

"Alasan untuk menguji autokorelasi dalam sebuah model adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara faktor-faktor yang membuat frustrasi dalam periode tertentu dan faktor-faktor masa lalu." Deteksi autokorelasi yang melibatkan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- Dalam hal $0 < d < dl$ Tidak ada autokorelasi tertentu

- Jika $d_1 < d < d_4$ Tidak ada autokorelasi yang pasti
- Jika $d_4 - d_1 < d < 4 - d_1$ Tidak ada koneksi yang buruk
- Jika $d_4 - d < d - d_1$ Tidak ada koneksi yang disesalkan
- Jika $d < d_4 - d_1$ Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Model relaps yang berbeda penyempurnaan relaps dasar. Model kekambuhan yang berbeda dibuat untuk menilai/meramalkan nilai Y ggunakan lebih dari satu faktor bebas. Kondisi relaps yang berbeda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

a = Konstanta

b (1,2,3) = Koefisien masing-masing regresi X

X1 = Variabel Ukuran Perusahaan

X2 = Variabel *Leverage*

X3 = Variabel *Operating Capacity*

Uji Hipotesis

Hipotesis terdiri dari:

Uji T (Parsial)

Didalam Tes ini diselesaikan dengan menggunakan besar 0,05. Adapun langkah-langkah pemutusan keputusan dalam uji t faktual, sebagai berikut:

- Jika nilai kepentingan 0,05, spekulasi ditolak (koefisien relaps tidak penting). Ini menyiratkan bahwa sampai batas tertentu variabel otonom mempengaruhi variabel terikat.
- Dalam hal nilai besar 0,05, teori tersebut diakui (koefisien relaps besar). Ini menyiratkan bahwa sampai tingkat tertentu variabel otonom pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat.

Uji F (Simultan)

Pada dasarnya Uji statistik F menunjukkan apakah semua faktor bebas tergabung. Untuk menguji teori ini, pengukuran F digunakan dengan aturan pilihan yang menyertainya:

- Dalam hal bernilai sig. 0,05 maka model tidak sesuai dengan kondisi relaps.
- Jika bernilai sig. 0,05 maka model fit dari kondisi relaps.

Uji R² (Analisis Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien jaminan adalah suatu keadaan dalam lingkup tidak ada dan satu. simbol R² yang kecil ialah batas varian independen agar memahami bentuk variabel dependen sangat terbatas. Angka mendekati satu menghasilkan komponen bebas memberikan hampir semua informasi yang diinginkan untuk meharap varian variabel bergantung.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif.

Tabel IV.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	64	25.36	30.62	28.2852	1.31918
Leverage	64	.07	.84	.4227	.19206
Operating Capacity	64	.03	1.40	.6602	.33037
FD	64	.02	8.88	3.0355	2.04100
Valid N (listwise)	64				

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, klarifikasi konsekuensi uji faktual yang mencerahkan digambarkan sebagai berikut:

a. Kesulitan keuangan

Dilihat dari hasil penyelidikan yang mencerahkan dari variabel penderitaan moneter, nilai dasar variabel penderitaan moneter adalah 0,02, nilai paling ekstrim adalah 8,88 normal (rata-rata) 3,0355 dengan SD 2,04100.

b. Ukuran Organisasi

Mengingat konsekuensi dari pengujian yang berbeda dari variabel ukuran organisasi, nilai dasar dari variabel ukuran organisasi adalah 25,36, dan itu berarti bahwa tingkat organisasi yang PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 nilai paling ekstrim adalah 30,62 yang menunjukkan bahwa tingkat organisasi yang paling signifikan adalah PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2020 dengan normal 28.2852 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.31918.

c. Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian yang berbeda dari variabel pengaruh, nilai dasar dari variabel proporsi pengaruh adalah 0,07, dan itu berarti bahwa ukuran pengaruh yang paling kecil adalah PT. Inti Agri Resources Tbk tahun 2017, nilai paling ekstrim adalah 0,84 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh yang paling tinggi adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2020 dengan nilai normal 0,4227 dan standar deviasi 0,19206.

d. Kapasitas Kerja

Mengingat konsekuensi dari pengujian yang berbeda dari variabel batas kerja, nilai dasar dari variabel batas kerja adalah 0,03 yang berarti bahwa batas kerja yang paling berkurang PT. Inti Agri Resources Tbk 2020 nilai terbesar adalah 1,40 yang berarti bahwa batas kerja yang paling tinggi adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2017 dengan nilai normal sebesar 0,6602 dan standar deviasi sebesar 0,33037.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel IV.2
Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

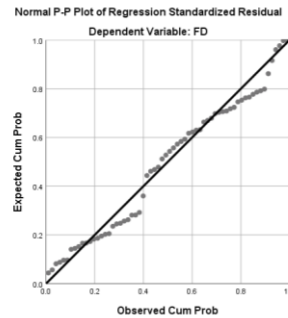
		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14683942
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.045
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Versi 25

Dilihat dari keteraturan, kepentingannya adalah 0,088 lebih penting kelebihan kualitas tersebar secara konsisten. Terlepas dari tes Kolmogorov Smirnov, untuk memeriksa apakah informasi tersebut digunakan secara teratur, itu juga harus dimungkinkan dengan melihat konsekuensi dari uji ordinari P-Plot. Sebuah ulasan dapat dianggap menyebar dengan asumsi informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengindahkan garis miring.

Gambar IV.1
Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Konsekuensi Pemrosesan dengan SPSS 25, 2021

Dilihat dari Gambar IV.1 sangat baik dapat diduga bahwa pusat mengikuti garis sudut ke sudut dan pusat tidak menyebar jauh dari garis miring, sehingga secara umum akan dipandang sebagai model kambuh biasanya disampaikan.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d			Toleranc	VIF
1	(Constant)	-.607	3.374		-.180	.858		
	Ukuran Perusahaan	.254	.122	.164	2.090	.041	.852	1.174
	Leverage	-9.512	.859	-.895	-11.067	.000	.804	1.243
	Operating Capacity	.719	.467	.116	1.539	.129	.921	1.086

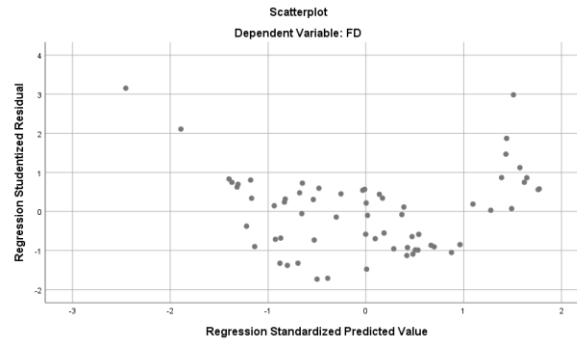
a. Dependent Variable: FD

Sumber: SPSS Versi 25

Nilai VIF untuk semua elemen independen di bawah 10 dan nilai oposisi secara keseluruhan di atas 0,1. Tidak terdapat multikolinieritas pada model pengujian ini atau tidak terdapat hubungan yang mendasar antara masing-masing variabel bebas. Hasil uji kekuatan ditegaskan uji VIF. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa semua faktor bebas dalam model kekambuhan sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2021

Bagan sebar di atas menunjukkan bahwa tidak ada contoh pasti tentang apa yang seharusnya bukan efek samping dan masalah heteroskedastisitas, khususnya dengan asumsi titik fokus angka berpencar di atas dan di bawah/di sekeliling angka 0, dan fokus penyebaran informasi seharusnya 't membentuk contoh bergelombang yang membesar kemudian membatasi dan memanjang kembali. Fokus pada grafik tersampaikan cukup merata.

Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.345	.69344	1.778

a. Predictors: (Constant), Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25,2021

Dilihat dari tabel IV.4 tentang akibat uji autokorelasi dengan jumlah uji (n) di atas 64 dan faktor otonom (k) sebanyak 3. Maka, pada titik tersebut, nilai d adalah 1.788, nilai dl adalah 1.499, nilai du adalah 1.695, nilai 4-dl adalah 2.501 dan nilai 4-du adalah 2.305. Sehingga dapat dimaklumi bahwa efek samping dari uji autokorelasi jika $du < d < 4 - du$ yaitu $1,695 < 1,788 < 2,305$ yang berarti tidak ada efek samping autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model backslide yang berbeda merupakan perluasan dari model backslide fundamental. Model ulangan yang berbeda dibuat untuk mengukur/mengantisipasi. Dalam survei ini, unsur otonom yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2) dan Kapasitas Operasional (X3), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Kesulitan Keuangan (Y). Berikutnya adalah akibat dari berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung dalam tabel:

Tabel IV.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.607	3.374		-.180	.858
	Ukuran Perusahaan	.254	.122	.164	2.090	.041
	Leverage	-9.512	.859	-.895	-11.067	.000
	Operating Capacity	.719	.467	.116	1.539	.129

a. Dependent Variable: FD

Mengingat hasil estimasi informasi pada tabel IV.8 yang ditangani dengan program SPSS varian 25, cenderung dibingkai berbagai kondisi kekambuhan langsung, yaitu:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Kesulitan Moneter = - 0,607 + 0,254 (Ukuran Perusahaan) - 9,512 (Leverage) + 0,719 (Kapasitas Operasi) + e

Pada berbagai kondisi kekambuhan langsung cenderung membedah pengaruh antara setiap faktor bebas terhadap variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

a= - 0,607 benar-benar bermaksud bahwa dengan asumsi nilai faktor-faktor otonom Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2), Kapasitas Operasi (X3) dipandang sebagai 0 (nol), maka nilai variabel terikat Kesulitan Keuangan (Y) adalah - 0,607.

b1X1 = 0,254 dimaksudkan bahwa dengan asumsi nilai faktor bebas Ukuran Perusahaan (X1) adalah stabil atau tidak berubah, maka setiap ekspansi 1% pada Ukuran Perusahaan mengalami pengurangan Kesulitan Keuangan sebesar 0,254.

b2X2 = - 9.512 benar-benar bermaksud bahwa jika nilai faktor bebas Leverage (X2) adalah tetap atau tidak berubah, maka setiap ekspansi 1% pada variabel Leverage akan mengalami peningkatan Financial Distress sebesar - 9.512.

b3X3 = 0,719 dimaksudkan bahwa jika nilai faktor bebas Kapasitas Operasi (X3) adalah tetap atau tidak berubah, maka setiap peningkatan 1% pada variabel Kapasitas Operasi akan mengalami penurunan Kesulitan Keuangan sebesar 0,719.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji statistik-T)

Uji T asli antara faktor independen hanya pada variabel dependen adalah dasar atau tidak. Berikutnya adalah efek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.607	3.374		-.180	.858
	Ukuran Perusahaan	.254	.122	.164	2.090	.041
	Leverage	-9.512	.859	-.895	-11.067	.000
	Operating Capacity	.719	.467	.116	1.539	.129

a. Dependent Variable: FD

samping dari tes setengah jalan (tes faktual T):

Tabel IV.6
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan Tabel IV.10, selanjutnya adalah klarifikasi dari efek samping dari uji setengah jalan (uji terukur t): Ukuran organisasi (X1) memiliki nilai kritis 0,041, lebih sederhana 0,05 ($0,041 < 0,05$) Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini diakui.

Pengaruh (X2) memiliki nilai kritis 0,000, dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kapasitas Kerja memiliki nilai kritis 0,129, lebih menonjol dari 0,05 ($0,129 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Operating Capacity berpengaruh terhadap Financial Distress. Oleh karena itu, H3 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

Uji F nyata menunjukkan apakah setiap komponen bebas yang diasosiasikan gaya saling mempengaruhi Y. Selanjutnya adalah efek samping dari uji sinkron (uji pengukuran F):

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.577	3	59.859	43.345	.000 ^b
	Residual	82.860	60	1.381		
	Total	262.437	63			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : SPSS 25, 2021

Dilihat dari tabel IV.11, nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti lebih rendah dari 0,05. Jadi mengingat serentak (uji estimasi F) diharapkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kapasitas Operasi pada saat yang sama secara fundamental mempengaruhi Kesulitan Keuangan.

Koefisien Hasil Uji Determinasi

Koefisien kepastian bermaksud untuk memutuskan seberapa besar dampak yang muncul antara faktor-faktor otonom ke variabel terikat. Dalam tes ini, sangat penting untuk membidik pada Adjusted R Square. Berikutnya adalah tabel hasil koefisien afirmasi (Uji R2):

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.668	1.17516

a. Predictors: (Constant), Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Leverage

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, ditemukan pada segmen Adjusted R Square, yaitu 0,668 atau 67%, dan itu berarti bahwa faktor bebas Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2) dan Kapasitas Operasi (X3) berpengaruh 67% dari

variabel bergantung. Kesulitan Moneter, sementara 33% dipengaruhi oleh berbagai elemen di luar variabel ukuran perusahaan, leverage dan operating capacity yang diteliti didalam penelitian ini seperti rasio keuangan lainnya misalnya rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas maupun komite audit, kepemilikan manajerial dll.

I. KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan dan percakapan, maka cenderung dianggap bahwa solusi untuk definisi tujuan eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

Authoritative size pada dasarnya mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal ini ditegaskan dengan angka pasti Ukuran Perusahaan sebesar 0,041 atau di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan pada dasarnya berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.

Besar kecilnya pengaruh Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan arti Leverage sebesar 0,000 atau dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress.

Working Capacity pada dasarnya mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hal ini ditegaskan dengan besarnya manfaat Operating Capacity sebesar 0,129 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Operating Capacity berpengaruh terhadap Financial Distress.

Afiliasi Size, Leverage dan Operating Capacity sekaligus mempengaruhi Kesulitan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai kepentingan bersama dari Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kapasitas Operasi sebesar 0,000 atau di bawah 0,05.

REFERENCE

- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 159–165. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Chandra, Y., Susanti, M., & Salikim, S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 50–63. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.676>
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi financial Distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi*. PUSTAKBARUPRESS.
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981.
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskuit Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>

- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Yustika, Y., Kirmizi, K., & Silfi, A. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Riau University.